

EVALUASI TINGKAT KONSISTENSI SISTEM PENULISAN FORMAT SITASI PADA JURNAL TERAKREDITASI DAN TIDAK TERAKREDITASI

Agus Dian Mawardi^{1*}, Nadya Huda², & Nadya Astuti³

^{1,2,3}Universitas Achmad Yani Banjarmasin

e-mail: agusdm@uvayabjm.ac.id

Abstract: This research aims to determine differences in the level of consistency in writing citation formats in a journal's bibliography. In fact, the better the value of the journal, the more consistent the citation format will be. This research is quantitative descriptive using an evaluative approach. The calculation result of t_o is 0.092; while $t_t = 2.10$ and $t_r = 2.88$, then t_o is smaller than t_t , both at the 5% significance level and at the 1% significance level. So, the Null Hypothesis which states that there is no difference in the level of consistency of the citation format writing system in accredited and non-accredited journals is accepted or approved. So, it can be concluded that the difference in the level of consistency of the citation format writing system in accredited and non-accredited journals in OJS-based article publishing activities does not make a significant difference to the level of consistency of the citation format writing system in these journals.

Keywords: *Evaluation; Consistency; Citation; Accreditation; Journal*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui perbedaan tingkat konsistensi penulisan format sitasi pada daftar pustaka suatu jurnal. Sejatinya, makin bagus nilai jurnal tersebut, makin konsisten penulisan format sitasinya. Penelitian ini termasuk deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan evaluatif. Hasil perhitungan t_o sebesar 0,092; sedangkan $t_t = 2,10$ dan $t_r = 2,88$, maka t_o adalah *lebih kecil* daripada t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian Hipotesis Nihil yang menyatakan tidak adanya perbedaan tingkat konsistensi sistem penulisan format sitasi pada jurnal terakreditasi dan tidak terakreditasi *diterima* atau *disetujui*. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, adanya perbedaan tingkat konsistensi sistem penulisan format sitasi pada jurnal terakreditasi dan tidak terakreditasi pada kegiatan penebitan artikel berbasis ojs *tidaklah membawa perbedaan* secara signifikan terhadap tingkat konsistensi sistem penulisan format sitasi pada jurnal tersebut.

Kata kunci: *Evaluasi; Konsistensi; Sitasi; Akreditasi; Jurnal*

PENDAHULUAN

Menurut Dwiloka dan Riana (2005: 2) Karya ilmiah atau tulisan ilmiah adalah karya seorang ilmuwan (yang merupakan hasil pengembangan) yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diperolehnya melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian, dan pengetahuan orang lain sebelumnya (Mawardi, 2022:1).

Menurut Tanjung (2010: 7) Artikel ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam **jurnal** atau kumpulan artikel yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan (Mawardi, 2022: 2).

Dalam beberapa literatur mengatakan bahwa, menyusun karya ilmiah tidak jauh berbeda dengan menyusun karya yang lain, seperti karya jurnalistik atau laporan perjalanan. Perbedaannya adalah penyusunan karya ilmiah harus mengikuti metode ilmiah (*scientific method*) yang terdiri atas langkah-langkah ilmiah melalui garis pemikiran terkonseptual dan prosedural yang disepakati oleh para ilmuwan, sedangkan karya jurnalistik tidak (Mawardi, A.D, 2022: 1).

Jadi dapatlah kita simpulkan bahwa tulisan ilmiah adalah hasil karya seseorang yang memenuhi kaidah baku penulisan ilmiah dengan menggunakan metode tertentu yang didukung oleh data hasil temuan (riset) untuk keperluan tertentu. (Mawardi, 2022: 2).

Sebagai karya yang memiliki langkah-langkah ilmiah melalui garis pemikiran terkonseptual dan prosedural yang disepakati oleh para ilmuwan, maka penulisan yang dihasilkan terikat dengan aturan-aturan yang disepakati tersebut, termasuk dalam format penulisan sitasi yang dicuplik pada sumber bacaan.

Sitasi adalah upaya penulis untuk mencuplik kalimat dari penulis lain yang hendak disampaikan kepada pembaca. Sitasi merupakan hal wajib yang ada dalam penulisan buku akademik, ataupun tulisan yang berbau ilmiah lainnya. Karena mencuplik, tentu saja penting sekali menuliskan sumber. Bagaimanapun juga, pencuplikan ini salah satu bentuk menghormati dan bentuk kejujuran atas hak kekayaan intelektual. Setidaknya dengan mencantumkan sumber, akan terhindar pula dari plagiarisme. (Anonimous, 2023)

Penulisan sitasi erat hubungannya dengan format penulisan daftar pustaka suatu artikel ilmiah, Dari segi penulisan, daftar pustaka ditulis sesuai dengan kaidah tertentu. Ada banyak kaidah penulisan daftar pustaka, ada yang ditulis dengan cara format APA, Chicago dan masih banyak yang lain. Dari banyak jenis format tersebut, secara inti di dalamnya memenuhi beberapa unsur, yaitu unsur, yaitu unsur nama penulis, tahun terbit/dipublikasikan, judul tulisan/jurnal, menyantumkan identitas penerbit/lokasi file tersebut diterbitkan. (Anonimous, 2023).

Dalam buku yang berjudul *Menulis Karya Ilmiah*, Dalman (2014) menjelaskan bahwasanya **gaya selingkung** jurnal adalah **gaya khas suatu jurnal yang bersifat konsisten**, mencakup gaya penulisan dan format yang tercantum dalam pedoman penulisan jurnal tersebut. Penetapan kaidah selingkung dalam jurnal ilmiah bertujuan untuk menjaga keseragaman dan ciri khas dari suatu jurnal. (Anonimous, 2021)

Gaya selingkung jurnal dalam penerapannya tertuang dalam *template* yang digunakan jurnal tersebut masing-masing.

Menurut Sawono (2010: 1-2), tulisan menggunakan metode ilmiah yang menjadi ciri-cirinya sebagai karakteristik tulisan ilmiah yang perlu diketahui, salah satunya adalah : "...Laporan hasil dipaparkan secara tertulis untuk menjaga **konsistensi** dan kemudahan pengecekan...". (Mawardi, 2022: 3).

Sehingga gaya selingkung yang tertuang pada template adalah acuan yang wajib diikuti oleh para penulis jika ingin artikelnya diterima editor jurnal.

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui perbedaan tingkat konsistensi penulisan format sitasi pada daftar pustaka suatu jurnal. Sejatinya, makin bagus nilai jurnal tersebut, makin konsisten penulisan format sitasinya.

METODE

Secara umum, penelitian ini termasuk deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif. Menurut Kidder (Riduwan, 2010:50) penelitian evaluasi dapat dinyatakan juga sebagai evaluasi, tetapi dalam hal lain juga dapat dinyatakan sebagai penelitian. Sebagai evaluasi berarti hal ini merupakan bagian dari proses pembuatan keputusan, yaitu untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan, produk dengan standar dan program yang telah ditetapkan. Evaluasi sebagai penelitian berarti akan berfungsi untuk menjelaskan fenomena. Ada dua jenis dalam penelitian evaluasi yaitu: Penelitian evaluasi formatif yang menekankan pada proses dan penelitian evaluasi sumatif yang menekankan pada produk.

Pengambilan data dalam penelitian ini diambil secara acak pada aplikasi Sinta dan Arjuna. Pada aplikasi Sinta untuk jurnal yang sudah terakreditasi, sedang pada aplikasi Arjuna bagi jurnal yang belum terakreditasi.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 jurnal dengan perbandingan 10 jurnal terakreditasi dan 10 jurnal yang belum terakreditasi.

Untuk mengetahui tingkat konsistensi penulisan format sitasi pada jurnal, peneliti menggunakan acuan template jurnal tersebut terhadap penggunaannya oleh author sebagai pengguna akhir.

Pendekatan tingkat konsistensi dihitung dari masing-masing artikel pada daftar pustakanya. Bila jurnal menerbitkan 10 artikel dan ada 1 artikel yang tidak menjalankan aturan penulisan pada template jurnal tersebut, maka tingkat konsistensinya adalah 90%.

Untuk dapat memberikan analisis deskripsi pada hasil data, secara matematis menggunakan pendekatan analisis rumus frekuensi relatif (Sudijono, 2018:43), yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

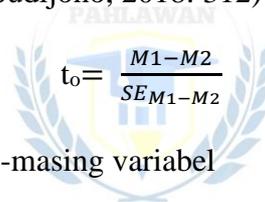
f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya, dalam hal ini jumlah artikel yang konsisten dengan template jurnalnya.

N = *Number of Case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu) dalam hal ini jumlah artikel disetiap terbitan jurnalnya.

P = angka persentase.

Sebelum dilakukan uji beda pada data yang ada, maka data-data tersebut harus dilakukan uji normalitas dulu agar nantinya dapat menentukan penggunaan alat analisis yang digunakan.

Sedangkan untuk mengevaluasi tingkat konsistensi sistem penulisan format sitasi pada jurnal terakreditasi dan tidak terakreditasi digunakan pendekatan Tes “t” untuk dua sample yang tidak berhubungan, dengan rumus (Sudijono, 2018: 312) yaitu:



$$t_o = \frac{M1 - M2}{SE_{M1 - M2}}$$

Dimana:

M1, M2 = Nilai *Mean* pada masing-masing variabel

SE = *Standart Error Mean*

t_o = angka “*Chi Square*”.

Pengambilan data yang perama dilakukan pada aplikasi Sinta untuk mengetahui jurnal yang terakreditasi, kemudian dilakukan pada aplikasi Arjuna untuk mengetahui jurnal yang belum terakreditasi.

Data pada masing-masing keadaan jurnal diambil pada terbitan terbaru pada masing-masing jurnal tersebut.

HASIL

Pengambilan data yang perama dilakukan pada aplikasi Sinta untuk mengetahui jurnal yang terakreditasi, kemudian dilakukan pada aplikasi Arjuna untuk mengetahui jurnal yang belum terakreditasi.

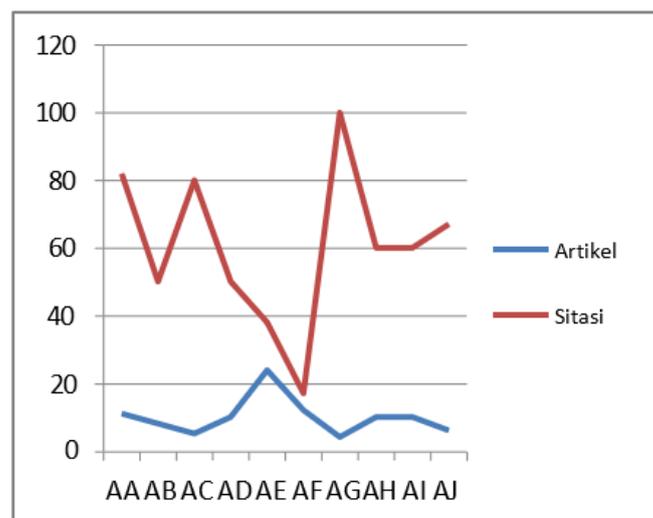
Data pada masing-masing keadaan jurnal diambil pada terbitan terbaru pada masing-masing jurnal tersebut.

Masing-masing data diberikan kode untuk membedakan data pada masing-masing jurnal dan pembeda antara jurnal terakreditasi (Sinta) dan yang belum terakreditasi.

Adapun hasil data-data tersebut dalam artikel ini disajikan dalam bentuk table dan grafik. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Tingkat Konsistensi Format Sitasi Jurnal Terakreditasi

No.	Kode Jurnal	Status Akreditasi	Type Sitasi	Jumlah Artikel	Konsistensi	
					Artikel	%
1	AA	Sinta 6	Tidak ada khusus	11	9	82,00
2	AB	Sinta 4	ACS/ ABNT	8	4	50,00
3	AC	Sinta 2	APA	5	4	80,00
4	AD	Sinta 2	APA	10	5	50,00
5	AE	Sinta 3	Harvard	24	9	38,00
6	AF	Sinta 4	Harvard	12	2	17,00
7	AG	Sinta 3	APA	4	4	100,00
8	AH	Sinta 4	APA	10	6	60,00
9	AI	Sinta 5	APA	10	6	60,00
10	AJ	Sinta 5	APA	6	4	67,00
Rata-Rata				10	5,3	60,40



Gambar 1. Grafik Tingkat Konsistensi Format Sitasi Jurnal Terakreditasi

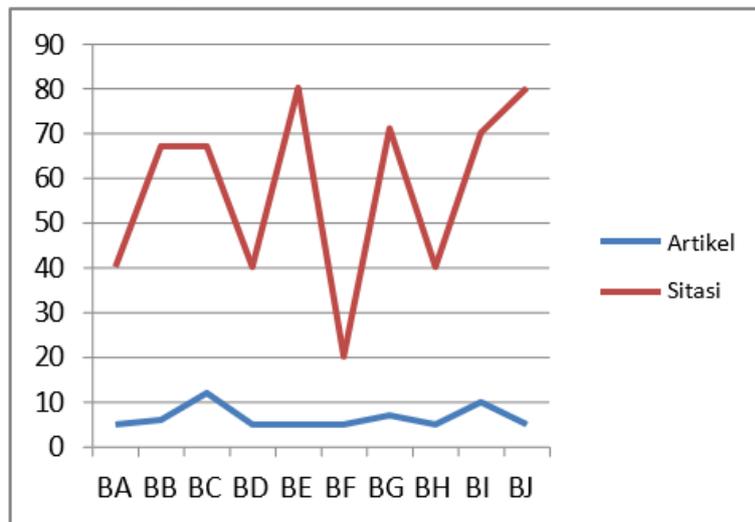
Selanjutnya, untuk melihat tingkat konsistensi penulisan format sitasi pada jurnal yang tidak terakreditasi dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Data Tingkat Konsistensi Format Sitasi Jurnal Tidak Terakreditasi

No.	Kode Jurnal	Status Akreditasi	Type Sitasi	Jumlah Artikel	Konsistensi	
					Artikel	%
1	BA	Belum	APA	5	2	40,00
2	BB	Belum	APA	6	4	67,00
3	BC	Belum	APA	12	8	67,00
4	BD	Belum	Chicago	5	2	40,00

5	BE	Belum	Tidak ada khusus	5	4	80,00
6	BF	Belum	Turabian Style	5	1	20,00
7	BG	Belum	APA	7	5	71,00
8	BH	Belum	vancouver	5	2	40,00
9	BI	Belum	APA	10	7	70,00
10	BJ	Belum	Chicago	5	4	80,00
Rata-Rata				6,5	3,9	57,5

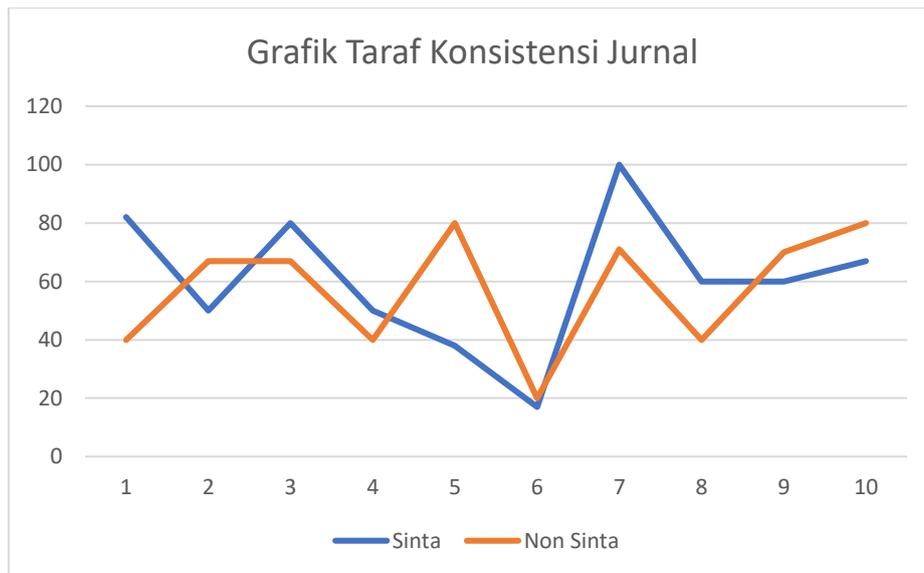
Untuk lebih jelasnya tentang tingkat konsistensi penulisan sitasi pada jurnal tidak terakreditasi dapat dilihat melalui gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Tingkat Konsistensi Format Sitasi Jurnal Tidak Terakreditasi

Tabel 3. Data Taraf Konsistensi Jurnal

No.	Tarf Konsistensi		Ket.
	Sinta	Non Sinta	
1	82,00	40,00	
2	50,00	67,00	
3	80,00	67,00	
4	50,00	40,00	
5	38,00	80,00	
6	17,00	20,00	
7	100,00	71,00	
8	60,00	40,00	
9	60,00	70,00	
10	67,00	80,00	
Rata-rata	60,40	57,5	



Gambar 3. Grafik Taraf Konsistensi Jurnal

Tabel 4. Perhitungan untuk Memperoleh Mean dan SD dari Data yang Ada

No.	Taraf Konsistensi		x	y	x ²	y ²
	Sinta (X)	Non Sinta (Y)				
1	82	40	21.6	-17.5	466.56	306.25
2	50	67	-10.4	9.5	108.16	90.25
3	80	67	19.6	9.5	384.16	90.25
4	50	40	-10.4	-17.5	108.16	306.25
5	38	80	-22.4	22.5	501.76	506.25
6	17	20	-43.4	-37.5	1883.56	1406.25
7	100	71	39.6	13.5	1568.16	182.25
8	60	40	-0.4	-17.5	0.16	306.25
9	60	70	-0.4	12.5	0.16	156.25
10	67	80	6.6	22.5	43.56	506.25
Jumlah	604	575	0	0	5064.4	3856.5
Rata-rata	60.4	57.5			506.44	385.65

Hasil perhitungan manual menggunakan aplikasi excel versi 11 adalah sebagai berikut:

SD _x	71.16		
SD _y	62.10		
SE _{MX}	23.72	SE _{MX} ²	562.64
SE _{MY}	20.70	SE _{MY} ²	428.49
			991.13
SE _{MX-MY}	31.48		
M _x -M _y	2.90		
to	0.092		

PEMBAHASAN

Dari tabel 1 di atas diketahui bahwa jurnal yang terakreditasi mempunyai jumlah artikel yang dipublikasikan rata-rata 10 artikel. Jumlah artikel yang mereka publikasi berkisar antara 4 sampai 24 artikel. Status jurnal tidak menentukan Jumlah artikel yang dipublish. Tingkat konsistensi artikel adalah 5,3 judul artikel dengan rata-rata tingkat persentasi sebesar 60,4%.

Tingkat konsistensi jurnal dipengaruhi banyaknya jumlah artikel yang dipublish. Semakin banyak artikel yang dipublish semakin banyak kemungkinan untuk melakukan kesalahan dan tidak konsisten, karena editor atau pengelola jurnal mengalami kelelahan.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada data tabel 1 di atas, dimana banyak artikel justru membuat jurnal kurang hati-hati dalam menjalankan amanah yang ada di template. Pada sample jurnal terakreditasi status Nilai Sinta tidak ada pengaruhnya dengan tingkat konsistensi penulisan sitasi pada artikel tersebut.

Untuk melihat gambaran jumlah artikel dan tingkat konsistensi penulisan format sitasi pada jurnal terakreditasi dapat dilihat pada gambar 1 di atas.

Pada jurnal tidak terakreditasi memiliki rata-rata jumlah artikel yang lebih sedikit dibanding pada jurnal terakreditasi, yaitu 6,5 artikel. Jumlah artikel berkisar antara 5 sampai dengan 12 artikel dengan jumlah rata-rata artikel yang konsisten dengan format sitasi sesuai template jurnal adalah 3,9 artikel atau 57,5%.

Jika dibandingkan dengan jurnal terakreditasi, jurnal yang tidak terakreditasi tidak ada jurnal yang memiliki tingkat konsistensi 100% seperti pada jurnal terakreditasi Sinta. Namun, bila dilihat dari nilai rata-rata tingkat konsistensi, antara jurnal terakreditasi dan tidak terakreditasi terdapat selisih 2,90% saja, artinya di bawah angka 5%.

Dalam rangka memperoleh jawaban atas pertanyaan atau permasalahan dari penelitian ini, maka Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihilnya (H_0) yang diajukan sebagai berikut:

H_a : Adanya perbedaan tingkat konsistensi sistem penulisan format sitasi pada jurnal terakreditasi dan tidak terakreditasi

H_0 : Tidak adanya perbedaan tingkat konsistensi sistem penulisan format sitasi pada jurnal terakreditasi dan tidak terakreditasi

Hasil perhitungan pada t_0 menghasilkan nilai sebesar 0,092. Untuk dapat menjawab penarikan kesimpulan pada hipotesis yang diajukan, maka harus memberikan interpretasi terhadap t_0 : $df (N_X + N_Y) - 2 = (10 + 10) - 2 = 18$. Dengan df sebesar 18 dikonsultasikan dengan tabel Nilai "t", baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Ternyata bahwa:

Pada taraf signifikansi 5%, t_{tabel} atau $t_t = 2,10$

Pada taraf signifikansi 1%, t_{tabel} atau $t_t = 2,88$

Karena t_0 telah kita peroleh sebesar 0,092; sedangkan $t_t = 2,10$ dan $t_t = 2,88$, maka t_0 adalah *lebih kecil* daripada t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian Hipotesis Nihil yang menyatakan tidak adanya perbedaan tingkat konsistensi sistem penulisan format sitasi pada jurnal terakreditasi dan tidak terakreditasi *diterima* atau *disetujui*.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, *adanya perbedaan tingkat konsistensi sistem penulisan format sitasi pada jurnal terakreditasi dan tidak terakreditasi* pada kegiatan penebitan artikel berbasis ojs *tidaklah membawa perbedaan secara signifikan terhadap tingkat konsistensi sistem penulisan format sitasi pada jurnal tersebut*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adanya perbedaan tingkat konsistensi sistem penulisan format sitasi pada jurnal terakreditasi dan tidak terakreditasi pada kegiatan penebitan artikel berbasis ojs *tidaklah*

membawa perbedaan secara signifikan terhadap tingkat konsistensi sistem penulisan format sitasi pada jurnal tersebut

Saran

Sebaiknya ada penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih banyak melebihi 30 jurnal yang berplatform ojs, sehingga kesimpulan ini ada pembandingan untuk sebagai acuan pengambil kebijakan di bidangnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonimous. (2021). *Apa Itu Gaya Selingkung? Berikut Contoh Gaya Selingkung Jurnal Ilmiah*. <https://xerpihan.id/blog/686/apa-itu-gaya-selingkung-berikut-contoh-gaya-selingkung-jurnal-ilmiah/>. Diakses: 20/04/2024.
- Anonimous. (2023). *Cara Menulis Daftar Pustaka Dari Jurnal dan Contohnya*. <https://penerbitdeepublish.com/cara-menulis-daftar-pustaka-dari-jurnal/>. Diakses: 20/04/2024.
- Anonimous. (2023). *Cara Menulis Sitasi Dari Jurnal, Buku, dan Website*. <https://penerbitdeepublish.com/menulis-buku-membuat-sitasi-dengan-mudah/>. Diakses: 20/04/2024.
- Hartono, N. (2019). *Pentingnya Sitasi dalam Karya Ilmiah*. Makassar : Sistem Informasi UIN Alauddin. <http://sin.fst.uin-alauddin.ac.id/pentingnya-sitasi-dalam-karya-ilmiah/> diakses: 20/04/2024.
- https://www.researchgate.net/publication/270050381_Membuat_Sitasi_dan_Daftar_Pustaka.
- Ilham. (1998). *Apa itu sitasi*. In *Apa itu sitasi* (pp. 1–9). <https://osf.io/preprints/inarxiv/kebt3/>
- Istiana, P. (2013). *Membuat Sitasi dan Daftar Pustaka*. ResearchGate, May 2013.
- Mawardi, A. D. (2022). *Penulisan Karya Ilmiah: Dasar-Dasar Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah Lainnya*. (Diktat). Banjarmasin: Univ. Achmad Yani Banjarmasin.
- Nasution, B. (2021). *Lokakarya Mahasiswa: Mengapa Sitasi Penting dalam Penulisan Akademik?* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rusdiana, A. (2019). *Panduan Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah*. Bandung: Program Pascasarjana Uin Sunan Gunung Djati.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.